

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pelayanan kesehatan dirumah sakit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu pelayanan keperawatan, dimana pelayanan keperawatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Pelayanan keperawatan memiliki posisi yang strategis dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan, karena pemberi pelayanan profesional yang terbanyak adalah perawat.(Suweko & Warsito, 2019)

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan dengan proporsi terbanyak di rumah sakit selain itu juga memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan dapat terwujud dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional. Profesionalisme perawat diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang meliputi keterampilan intelektual, teknis, dan interpersonal yang pelaksanaannya harus mencerminkan perilaku caring .(Anggraini, D.A, 2009)

Caring merupakan tindakan perawat yang memberikan kasih sayang, empati dan ikhlas dalam merawat pasien. Perilaku caring perawat tersebut bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan melalui suatu pendekatan yang berorientasi pada perhatian perawat kepada klien, dimana perilaku caring perawat ini sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mengharapkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, salah satunya adalah faktor spiritual. (Rahayu, 2018). Hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan penerapan caring perawat di ruang rawat inap RSUP persahabatan, didapatkan bahwa (51,4%) perawat memiliki sikap caring yang baik dan (48,5%) perawat memiliki sikap caring yang kurang baik, dan sikap caring yang kurang baik ini dapat berpotensi terhadap pelayanan keperawatan.

Caring spiritual merupakan proses yang bertujuan untuk membantu orang lain mempromosikan kerohanian mereka, untuk mengatasi masa-masa penuh tekanan. Selain itu perawat mengakui pentingnya spiritual dalam melakukan tindakan kesehatan dengan caring spiritual dalam praktek keperawatan. Caring spiritual terus diakui penting dalam praktek dan pendidikan keperawatan modern dan didalamnya faktornya ada kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi perawat dengan pemenuhan *spiritual care* pasien rawat inap yang berarti perawat tidak rutin memberikan *spiritual care* kepada pasien, menunjukkan 57% perawat tidak pernah melakukan *spiritual care*. (Mardiani, 2018)

Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku caring individu maupun kelompok dalam memberikan *spiritual care* diantaranya kecerdasan, sikap, pengetahuan dan komunikasi. Kecerdasan spiritual berperan penting didalam menentukan keberhasilan seseorang karena kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang memfungsikan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Sikap perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual klien penting dikuasai oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Kebutuhan klien pada stadium lanjut suatu penyakit, tidak hanya memerlukan perawatan secara fisik saja, tetapi memerlukan juga dukungan tentang kebutuhan spiritualnya. Pengetahuan perawat yang baik dipengaruhi oleh faktor internal yang terdapat dalam diri perawat. Perawat mengetahui, memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan. Pengetahuan perawat yang baik ini memungkinkan perawat dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh klien sesuai dengan perannya sebagai sumber informasi. Keinginan perawat untuk terus berkembang dan terus berusaha memberikan asuhan keperawatan yang optimal mungkin, dapat memotivasi perawat untuk terus meningkatkan pengetahuan. Ketidakmampuan berkomunikasi secara efektif dapat mengakibatkan pasien tidak mampu mengungkapkan kebutuhan spiritualnya, sedangkan ada tidaknya kebutuhan spiritual pasien dapat diketahui perawat dari pasien itu sendiri, hal ini akan berakibat pula pada ketidakmampuan perawat menilai atau menafsirkan keadaan, hal ini akan mengakibatkan pasien dan perawat putus asa, situasi ini tidak mudah diatasi, karena tidak ada solusi yang mudah (Kiran & Dewi, 2017)

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mereview faktor yang berhubungan dengan *spiritual care* perawat

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan *spiritual care* perawat berdasarkan *literature review*

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan kecerdasan *spiritual care* berdasarkan *liiteratur review*.
- b. Mendiskripsikan sikap kerawat terhadap *spiritual care* berdasarkan *literatur review*.
- c. Mendiskripsikan pengetahuan terhadap *spiritual care* berdasarkan literatur review.
- d. Mendiskripsikan komunikasi spritual care berdasarkan *literatur review*
- e. Menganalisis factor yang berhubungan dengan *spiritual care* perawat.
- f. Faktor yang berhubungan dengan *spiritual care* berdasarkan *literatur riview*

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil mereveiw ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan data bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan *spiritual care* perawat.

2. Bagi perawat/responden

Mampu meningkatkan kesadaran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan akan pentingnya caring spiritual dalam pelayanan profesional.

3. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Semarang

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait caring spiritual yang merupakan perilaku perawat yang harus dimiliki, karena mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga keperawatan dimasa mendatang.

D. Bidang Ilmu

Skripsi ini termasuk dalam bidang ilmu manajemen keperawatan